

MANAJEMEN LAKTASI IBU YANG MENYUSUI ASI EKSKLUSIF DI NEGARA BERKEMBANG

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Neni Sri Rahayu
1910104116**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

MANAJEMEN LAKTASI IBU YANG MENYUSUI ASI EKSKLUSIF DI NEGARA BERKEMBANG

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Neni Sri Rahayu
1910104116**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN


MANAJEMEN LAKTASI IBU YANG MENYUSUI ASI EKSKLUSIF DI NEGARA BERKEMBANG

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Neni Sri Rahayu
1910104116**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

 Pembimbing : Cesa Septiana Pratiwi, M.Mid.,PhD

Tanggal : 6 Oktober 2020

Tanda Tangan :



MANAJEMEN LAKTASI IBU YANG MENYUSUI ASI EKSKLUSIF DI NEGARA BERKEMBANG

Neni Sri Rahayu, Cesa Septiana Pratiwi

E-mail : neniayu149@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan utama terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah buruknya manajemen laktasi. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana dengan baik maka akan berdampak pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif yang berakibat pada peningkatan angka gizi buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen laktasi ibu yang menyusui ASI Eksklusif di Negara berkembang. Metode penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan menggunakan teknik *rapid review*. Hasil dari penelitian ini didapatkan 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, dari artikel tersebut didapatkan beberapa tema diantaranya cakupan ASI Eksklusif, faktor yang mempengaruhi manajemen laktasi dan sumber informasi. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah manajemen laktasi di Negara berkembang masih kurang sehingga sangat perlu untuk diberikan informasi tentang manajemen laktasi. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan bahan acuan dalam pembuatan program kerja tentang manajemen laktasi.

Kata kunci : Manajemen Laktasi, ASI Eksklusif

ABSTRACT

One of the main problems of the failure of giving exclusive breastfeeding is poor management of lactation. If the management of lactation is not carried out well, it will cause the failure of giving exclusive breastfeeding, which increases malnutrition. The purpose of this study was to determine the management of lactation of exclusive breastfeeding mothers in developing countries. This research method was a literature review using a rapid review technique. The results obtained ten articles that met the inclusion criteria; then, it obtained several themes, including exclusive breastfeeding coverage, factors that influence the management of lactation, and information sources. The conclusion of this research shows that there is a lack of management of lactation in developing countries, so that it needs to be given the information on the management of lactation. It suggest that this research can add knowledge and reference in the making of management of lactation's work program.

Keywords : Management Of Lactation, Exclusive Breastfeeding

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2015), cakupan pemberian ASI Eksklusif di dunia yaitu Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47% dan negara berkembang sebanyak 46%. Sedangkan presentasi pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 71,34%, presentasi tertinggi terdapat di Sulawesi Barat (88,49%), diikuti oleh Gorontalo (88,03%) dan Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan ketiga sebesar 87,50% bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

WHO merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya selama 6 bulan pertama kehidupan dan dilanjutkan dengan makanan pendamping sampai usia 2 tahun. *American Academy of Pediatrics* (AAP), *Academy of Breastfeeding Medicine* (ABM) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan hal yang sama tentang pemberian ASI Eksklusif sekurang-kurangnya 6 bulan (Suradi (2010) dalam Ramadhan (2017). Berdasarkan data dari UNICEF, sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif di

negara industri memiliki angka mortalitas lebih besar daripada bayi yang diberi ASI Eksklusif, sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI Eksklusif (UNICEF (2013) dalam Ramadhan (2017).

Salah satu permasalahan utama terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif adalah perilaku yang kurang mendukung atau yang dikenal dengan manajemen laktasi (Singh, 2010). Faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, gencarnya promosi susu formula, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI cukup untuk bayinya adalah beberapa hal yang menjadi faktor yang mempengaruhinya (Singh, 2010).

Manajemen laktasi adalah penatalaksanaan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan menyusui. Bila manajemen laktasi tidak terlaksana maka akan berdampak pada kegagalan pemberian ASI Eksklusif yang berakibat pada peningkatan angka gizi buruk yang beresiko pada peningkatan angka kesakitan dan kematian bayi (Prasetyono, 2012).

Program pemerintah Republik Indonesia No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif disebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus

memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Kemenkes RI, 2012). Bidan juga berperan dalam pemberian ASI Eksklusif seperti yang termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 Tahun 2017 tentang izin penyelenggaraan praktik bidan, dalam menjalankan praktiknya bidan berwenang untuk memberikan pelayanan ibu menyusui dengan memfasilitasi atau memberi bimbingan Inisiasi Menyusu Dini dan promosi ASI Eksklusif (Kemenkes RI, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* dengan menggunakan teknik *rapid review*. *Rapid review* merupakan suatu bentuk sintesis bukti / *evidence* yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan secara cepat (Dobbins, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cakupan ASI Eksklusif

Cakupan ASI Eksklusif di beberapa wilayah Negara berkembang yang tertinggi terdapat di Ghana sebanyak 64% dan cakupan terendah terdapat di Ethiopia di wilayah Addis Ababa sebanyak 29% (Mogre, 2016 & Shifraw, 2015). Dilihat dari hasil cakupan ASI Eksklusif tersebut masih

belum mencukupi sesuai dengan target yang akan dicapai oleh WHO pada tahun 2025 yaitu meningkat hingga minimal 50% pada enam bulan pertama pemberian ASI Eksklusif (WHO, 2018).

2. Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laktasi

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2014) mengatakan bahwa tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah pemberian ASI Eksklusif, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi.

Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung untuk menyusui secara eksklusif daripada ibu yang berpendidikan rendah (Mogre, 2016). Hal ini dikarenakan mereka lebih mungkin untuk memahami dan menghargai manfaat manajemen laktasi untuk bayi mereka sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya (Onah, 2014).

Namun menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Shifraw (2015) bahwa sebanyak 265 responden berpendidikan tinggi tetapi cakupan ASI Eksklusif masih rendah yaitu 29%. Hal ini disebabkan karena sebanyak 356 responden adalah ibu primigravida. Sesuai yang disampaikan oleh Arini (2012), ibu yang baru memiliki bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah ketika menyusui karena kurangnya pengetahuan manajemen laktasi yang benar, apabila ibu juga mendengar pengalaman menyusui yang kurang baik dari orang lain memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI Eksklusif.

b. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan. Wanita yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memiliki kesadaran dan 5 kali cenderung untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan yang berpengetahuan rendah (Mogre, 2016; Nasution, 2014; Ku, 2010). Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Thet (2016) pada 44 orang mengatakan bahwa ibu yang memiliki

pengetahuan baik tentang ASI Eksklusif belum tentu mau melaksanakannya, dikarenakan masih kurangnya tingkat kesadaran tentang pentingnya ASI Eksklusif.

Sesuai dengan teori menurut Notoatmodjo (2010), seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka ia akan mampu untuk berfikir lebih kritis dalam memahami segala sesuatu. Namun seseorang yang berpengetahuan baik tidak menjamin akan mempunyai sikap dan perilaku yang positif. Karena dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan, juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.

c. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2013) mengatakan bahwa dukungan keluarga juga dapat mendorong ibu untuk mempertahankan pemberian ASI Eksklusif, khususnya bagi ibu primigravida.

Bentuk dukungan yang dapat diberikan seperti dukungan psikologis, dukungan emosional, bantuan fisik dan membantu menyelesaikan masalah terutama dalam hal menyusui (Nasution, 2014). Dukungan suami juga sangat penting bagi pasangan selama perubahan perilaku untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pada tahap awal menyusui dan mengasuh anak (Ku, 2010).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Prasetyono (2010), dukungan keluarga merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Hal ini berkaitan dengan pikiran, perasaan dan sensasi yang dapat memperlancar produksi ASI.

d. Tempat Persalinan

Pemilihan tempat persalinan yang tepat juga dapat membantu ibu untuk melakukan manajemen laktasi yang benar sehingga ibu lebih terdorong untuk menyusui secara eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tampah-Naah (2013) menyatakan bahwa ibu yang bersalin di fasilitas kesehatan 3 kali lebih

cenderung untuk menyusui secara eksklusif. Hal ini dikarenakan faktor fasilitas kesehatan yang memadai seperti IMD, pedoman manajemen laktasi dan tenaga kesehatan yang terlatih, sehingga ibu mendapatkan dukungan penuh untuk menyusui secara eksklusif (Nkala, 2011).

Menurut Jannah (2016) terdapat hubungan antara tempat persalinan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang melakukan persalinan di fasilitas kesehatan akan ditolong langsung oleh bidan maupun dokter yang lebih berkompetensi. Sehingga ibu menyusui akan mendapatkan informasi, pengetahuan serta dukungan dari tenaga kesehatan dalam hal pemberian ASI Eksklusif dan tatalaksana manajemen laktasi. Hal tersebut dapat mendorong dan memotivasi ibu untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif pada bayinya.

e. Efikasi dan Kepercayaan Diri

Efikasi dan kepercayaan diri yang kuat merupakan faktor determinan penting yang mendorong keberhasilan ASI Eksklusif. Hasil penelitian Kurniawan (2013) menyatakan bahwa ibu yang memiliki

keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat cenderung berhasil memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan, karena ibu terdorong untuk mempelajari hal-hal baru termasuk manajemen laktasi yang belum dikuasai sepenuhnya khususnya untuk ibu primigravida.

Menurut Kurnianingtyas (2017) bahwa efikasi merupakan hal yang penting dalam menyusui, karena digunakan sebagai acuan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha ibu untuk menyusui bayinya, bagaimana pola pikir ibu menyusui bayinya makin meningkat atau menyerah, dan bagaimana ibu menanggapi secara emosional kesulitan menyusui bayinya. Dan menurut Amalia (2010) jika ibu merasa tidak percaya diri dalam menyusui bayinya dapat menyebabkan kerja hormon oksitosin melambat, akibatnya ASI yang keluar menjadi sedikit.

f. **Konseling**

Pemberian konseling juga sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shifraw (2015) menyatakan bahwa ibu yang

mendapatkan konseling selama *antenatal* dan *postnatal* oleh tenaga kesehatan berpeluang besar untuk menyusui secara eksklusif, karena ibu merasa mendapatkan dorongan penuh dan menambah pengetahuan sehingga bisa lebih siap untuk mempersiapkan masa menyusui.

Konseling merupakan kerjasama antara bidan selaku konselor dengan klien dalam mencari tahu tentang masalah yang dihadapi klien. Konseling laktasi ini dimulai sejak dari kunjungan ANC trimester 3 dengan menjelaskan kepada ibu tentang pengertian, manfaat, tahapan manajemen laktasi dan mitos seputar ASI Eksklusif (Depkes, 2010). Konseling merupakan salah satu dukungan tenaga kesehatan dalam menunjang keberhasilan ibu untuk menyusui bayinya dengan membangun rasa percaya diri dan dukungan pada ibu, dukungan ini dapat mempengaruhi ibu untuk terdorong memberikan ASI Eksklusif pada bayinya (Jatmika, 2014).

g. **Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan faktor dominan penghambat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian Ratnayake (2018)

menyatakan bahwa ibu yang bekerja beresiko 3 kali lebih besar untuk menghentikan pemberian ASI Eksklusif, karena perbedaan pemberian masa cuti hamil antara perusahaan swasta yang lebih pendek dibandingkan dengan pemerintah. Beberapa ibu juga harus kembali bekerja lebih awal karena tuntutan ekonomi sehingga menyusui secara eksklusif tidak menjadi prioritas utama (Thet, 2016; Kurniawan, 2013; Ku, 2010).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Astuti (2013) bahwa tingginya jumlah pekerja wanita di berbagai sektor pekerjaan mengakibatkan semakin banyak ibu yang harus meninggalkan bayinya sebelum berusia 6 bulan. Masa cuti yang sangat singkat menyebabkan pemberian ASI Eksklusif terhambat, ditambah keadaan fisik dan mental ibu yang bekerja akan mengakibatkan produksi ASI tidak lancar. Menurut Margawati (2011), kurangnya sarana dan prasarana menyusui ditempat kerja ibu mengakibatkan ibu tidak mempunyai waktu dan tempat untuk memerah ASI bahkan jika ibu ingin memberikan ASI secara langsung.

h. Pendapatan

Pendapatan merupakan hal yang sangat berpengaruh dan penting dalam keluarga, salah satunya dalam hal menyusui. Dari penelitian yang dilakukan oleh Shifraw (2015) menyatakan bahwa ibu yang memiliki penghasilan tinggi akan mengalami penurunan pemberian ASI Eksklusif karena ibu cenderung lebih banyak beraktivitas diluar rumah. Di Negara berkembang ibu yang pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi menganggap menyusui sebagai cara lama dan tanda status sosial yang rendah sehingga pemberian susu formula terlihat lebih modern.

Hal ini sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar (2010) bahwa semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga, semakin menurun pemberian ASI Eksklusif, baik di kelompok bayi usia 0-1 bulan, 2-3 bulan maupun 4-5 bulan. Sriningsih (2010) juga menyatakan bahwa tingkat pendapatan yang tinggi cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif melainkan susu formula.

i. Persepsi

Persepsi dapat dikatakan sebagai tanggapan melalui suatu

rangsangan yang diterima dari orang lain ke diri individu, baik positif maupun negatif. Dari penelitian yang dilakukan oleh Thet (2016) dan Cascone (2019) yang mengatakan bahwa ibu dan keluarga merasa ASI saja tidak cukup bergizi untuk memenuhi kebutuhan sang bayi dan merasa bahwa tidak mengalami peningkatan berat badan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mogre (2016) bahwa ibu beranggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi gizi, bayi akan merasa tidak puas dan bisa mati jika diberikan ASI saja selama 6 bulan.

Hal ini sesuai dengan menurut Arcyochter (2016) bahwa praktek pemberian ASI Eksklusif berhubungan dengan faktor persepsi. Budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi, dimana budaya tidak terlepas dari kepercayaan seseorang akan suatu hal seperti mitos. Mitos-mitos tersebut secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan menghalangi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif (Mufdlillah, 2017).

j. Kondisi Kesehatan

Kondisi kesehatan sebagai sebuah keadaan dinamis yang berubah secara terus menerus sesuai dengan adaptasi seseorang terhadap berbagai perubahan yang ada di lingkungannya. Pada penelitian yang dilakukan Cascone (2019) menyatakan bahwa kondisi kesehatan juga salah satu yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif seperti ibu mengalami masalah pada payudara puting lecet. Jika ibu mengalami stress karena merasa kesulitan untuk menyusui bayinya (Thet, 2016).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Nugroho (2014) bahwa kondisi kesehatan ibu mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam keberlangsungan proses menyusui. Ibu yang melahirkan normal dan tidak memiliki komplikasi payudara dapat mempraktekkan ASI Eksklusif lebih banyak daripada ibu dengan komplikasi payudara (Adugna, 2017).

3. Sumber Informasi

Sumber informasi merupakan media yang berperan penting untuk seseorang dalam menentukan sikap dan bertindak. Penelitian yang dilakukan Cascone (2019) menyatakan

bahwa ibu mendapatkan informasi tentang manajemen laktasi dan ASI Eksklusif yaitu bersumber dari televisi, majalah dan buku tentang ASI, internet dan bertukar informasi bersama dengan teman dan keluarga terkait pentingnya hal tersebut.

Bukan hanya melalui kerabat dan media itu saja, sumber informasi juga bisa didapatkan dari tenaga kesehatan seperti dokter dan bidan. Tenaga kesehatan mempunyai peran yang besar dalam menyampaikan sumber informasi tentang ASI Eksklusif khususnya untuk manajemen laktasi salah satunya dengan memanfaatkan media brosur, leaflet dan media sosial untuk berbagai informasi tentang pentingnya menyusui secara eksklusif, karena melalui media tersebut sudah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap pada ibu (Nkala, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil *rapid review* ini dapat diambil kesimpulan bahwa cakupan ASI Eksklusif di beberapa Negara berkembang masih jauh dari target yang ditetapkan WHO yaitu 50%. Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laktasi yaitu pendidikan tinggi, pengetahuan

disertai kesadaran diri, dukungan keluarga, tempat persalinan, konseling, keyakinan dan kepercayaan diri yang kuat, pekerjaan, pendapatan, persepsi dan masalah kesehatan.

Sumber informasi mayoritas didapatkan dari tenaga kesehatan, dimana peran tenaga kesehatan sangat penting karena sebagai salah satu sumber yang bisa dipercaya, mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam menyampaikan sumber informasi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan minat ibu untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan.

B. Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman dan dapat mengaplikasikan langsung ilmu yang dimiliki nanti. Dan diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam membuat program kerja guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan dukungan ibu terhadap praktik manajemen laktasi dan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2010. *Orang Tua Bekerja pun Bisa Sukses Memberi ASI Eksklusif* <https://www.wishingbaby.com/orangtua-bekerja-pun-bisa-suksesmemberi-asi-eksklusif/>
- Arcyotochter. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di PT. Apac Inti Corpora*. Skripsi Universitas Negeri Semarang
- Arini, H. 2012. *Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta: Flashbook
- Astuti, I. 2013. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality Vol. 4 No. 1
- Cascone, Diana.,dkk. 2019. *Evaluation of Knowledge, Attitudes and Practices about Exclusive Breastfeeding among Women in Italy*. International Journal of Environmental Research and Public Health Vol. 16
- Dobbins, M. 2017. *Rapid Review Guidebook: Steps for Conducting a Rapid Review*. Canada: The National Collaborating Centre for Methods and Tools (NCCMT) <https://www.nccmt.ca/uploads/media/0001/01/a816af720e4d587e13da6b307df8c907a5dff9a.pdf> (diakses pada 25 Juni 2020)
- Jannah, Ana Mihallatul. 2016. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kelurahan Gerem Wilayah Kerja Puskesmas Grogol Kota Cilegon Tahun 2015*. Skripsi Kesehatan Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Jatmika, Septian Emma Dewi. 2014. *Dukungan Tenaga Kesehatan Untuk Meningkatkan Niat Ibu Hamil dalam Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta*. Jurnal Promosi Kesehatan Vol. 9 No. 2
- Kemenkes, RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 29/PERMENKES/V/2017 Tentang Standar Penilaian Standar Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI
- Ku, Ching-Man., dkk. 2010. *Factors influencing the practice of Exclusive Breastfeeding among Hong Kong Chinese women*. Journal of Clinical Nursing Vol. 19
- Kurnianingtyas, Riany Tri. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Primigravida Trimester III*. Skripsi Sarjana Keperawatan Universitas Diponegoro
- Kurniawan, Bayu. 2013. *Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. Jurnal Kedokteran Brawijaya Vol. 27 No. 4
- Margawati, A & Josefa. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu*. Skripsi Universitas Diponegoro
- Mogre, Victor., dkk. 2016. *Knowledge, Attitudes and determinants of Exclusive Breastfeeding Practice Among Ghanaian rural lactating mothers*. International Breastfeeding Journal Vol. 6
- Mufdlillah. 2017. *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif, Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta: Nuha Medika

Nasution, Selvi Indriani., dkk. 2014. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus*. Jurnal Kesehatan Andalas Vol. 5 No. 3

Nkala, Tiras Esthon., dkk. 2011. *Prevalence and Predictors of Exclusive Breastfeeding among women in Kigoma region, Western Tanzania*. International Breastfeeding Journal Vol. 6

Onah S., et al. 2014. *Infant Feeding Practices and Maternal Socio-demographic Factors that Influence Practice of Exclusive Breastfeeding among Mother in Nnewi South-East Nigeria*. International Breastfeeding Journal Vol. 6

Prasetyono. 2012. *ASI Eksklusif*. Yogyakarta: Dive Press

Ramadhan, R. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Ratnayake, Himail Erandathie., dkk. 2018. *Prevalence of Exclusive Breastfeeding and Barriers of Continuation up to Six Months in Kandy district, Sri Lanka*. International Breastfeeding Journal Vol. 6

Shifraw, Tigest., dkk. 2015. *Factors Associated Exclusive Breastfeeding Practices of Urban Women in Addis Ababa Public Health Centers Ethiopia*. International Breastfeeding Journal Vol. 6

Singh, B. 2010. *Knowledge, Attitude and Practice of Breastfeeding – A Case Study*. European Journal of Scientific Research, 40 (3): 404-422

Sriningsih. 2011. *Faktor Demografi Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif*. Unnes. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 2 No. 1

Tampah-Naah, Anthony Mwinilanaa., dkk. 2013. *Determinants of Exclusive Breastfeeding among mothers in Ghana*. International Breastfeeding Journal Vol. 6

Thet, May Me., dkk. 2016. *Barriers ti Exclusive Breastfeeding in the Ayeyarwaddy Region in Myanmar*. Appetite Journal Vol. 96

WHO. 2015. *World Health Statistics 2015*. World Health Organization